

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUKU CERITA DIGITAL DI TK AISIYIAH BUSTHANUL ATHFAL 06 MEDAN

Delta Fariza

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Deltafariza1301@gmail.com

Wan Nova Listia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Wannova@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to determine the difference in language skills in children aged 5-6 years through the use of digital storybooks at Aisiyiah Busthanul Athfal 06 Medan Kindergarten. The approach used was experimental research with a one group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 15 children selected using purposive sampling technique. Data collection instruments include observation and documentation guidelines. Data analysis was carried out using non-parametric statistical tests, namely the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that there were significant differences in children's language skills, especially in the aspects of listening and speaking, before and after treatment. This is indicated by an increase in the average score from 4.13 in the pretest to 7.47 in the posttest. The significance value obtained is $0.001 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the use of digital storybooks has an effect on improving the language skills of children aged 5-6 years at Aisiyiah Busthanul Athfal 06 Medan Kindergarten.

Keywords: Digital Storybooks, Listening, Speaking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan berbahasa pada anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan buku cerita digital di TK Aisiyiah Busthanul Athfal 06 Medan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data meliputi pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak, khususnya pada aspek menyimak dan berbicara, sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 4,13 pada pretest menjadi 7,47 pada posttest. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita digital berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di TK Aisiyiah Busthanul Athfal 06 Medan.

Kata Kunci : Buku Cerita Digital, Menyimak, Berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian baik, memiliki kekuatan spiritual, serta menguasai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Memulai pendidikan sejak usia dini merupakan langkah krusial untuk membentuk fondasi yang kokoh dalam perkembangan anak, yang berperan besar dalam menciptakan masyarakat yang maju dan berkembang (Simanjuntak & Handayani, 2023). Pendidikan pada anak usia dini memiliki tujuan dalam upaya mengembangkan aspek-aspek pada anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi secara lebih maksimal (Tanjung, 2022). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha dalam membina anak sejak lahir sampai enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut (Sitorus et al., 2024) pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama, serta aspek seni. Sedangkan (Yus & Sari, 2020) masa anak usia dini merupakan fase awal yang sangat penting untuk membangun fondasi dalam pengembangan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama, disiplin, konsep diri, sosial emosional, serta seni. Sedangkan menurut (Virganta et al., 2021) anak usia dini adalah masa peka terhadap berbagai aspek perkembangan, yang menjadi tahap awal dalam pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif.

Oleh karena itu sekolah adalah salah satu sarana pembelajaran yang akan mempengaruhi sebagian dari perkembangan anak. Berdasarkan BSKAP No. 032 Tahun 2024 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa aspek perkembangan pada anak usia dini mencakup nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Dasar-dasar literasi merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Blustein (Susanto, 2019) mengemukakan bahwa literasi itu melibatkan kombinasi antara keterampilan mendengar, berbicara, dan berpikir kritis yang terintegrasi dengan kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan beragam sumber informasi yang kompleks. Tujuan yang ingin dicapai dalam literasi anak usia dini adalah

keterampilan dasar berbahasa yang mencakup menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu bahasa adalah bagian dari dasar-dasar literasi.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dengan melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna pada orang lain. Dalam bahasa itu sendiri dapat mencakup bicara, menulis, ekspresi wajah, dan isyarat. Perkembangan bahasa anak adalah aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama pada rentang usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui berbagai aktivitas, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Bahasa adalah alat utama bagi anak dalam proses interaksi pada lingkungan sekitar dan untuk memproses informasi yang diterima. Menurut (Istiqoh, 2021) bahasa itu terdiri dari empat bagian utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek ini saling terhubung dan berkembang secara bertahap. Penguasaan keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh tahapan usia, dimulai sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, bagian awal yang perlu dipelajari ialah menyimak dilanjutkan ke tahap berbicara.

Standar capaian perkembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun oleh (Fadlillah, 2024) yaitu anak diharapkan mampu memahami beberapa instruksi secara bersamaan, mengulangi kalimat yang lebih kompleks, serta mengikuti aturan dalam sebuah permainan. Mereka mulai menunjukkan minat dan apresiasi terhadap bacaan, dapat menjawab pertanyaan dengan struktur yang lebih rumit, dan mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi. Kemampuan berkomunikasi lisan juga semakin berkembang, ditandai dengan perbendaharaan kata yang semakin kaya. Mereka mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap (subjek, predikat, dan keterangan), memiliki lebih banyak kosakata untuk mengungkapkan ide, serta bisa melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar. Selain itu, mereka dapat memahami isi dari buku cerita, menyebutkan huruf yang dikenali, mengidentifikasi bunyi huruf awal dari nama objek disekitar, mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi atau huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf.

Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 anak terlihat kurang optimal khususnya menyimak dan berbicara, hal ini tampak saat anak belum dapat menyampaikan pengalaman pribadinya di hadapan teman-teman sekelas, selain itu pembelajaran berbahasa yang dilakukan kurang menarik seperti hanya keaksaraan terkait tema saja. Oleh karena itu kegiatan yang menarik didalam kelas sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang lebih maju, maka akan dapat mempermudah dan membantu guru dalam menciptakan kegiatan yang menarik tersebut, seperti bercerita dengan buku cerita digital yang menyediakan berupa suara dan gambar dengan cerita-cerita menarik. Dengan adanya

suara dan gambar atau animasi tersebut dapat membantu anak menambah perbendaharaan kosakata, dan dapat melatih anak dalam pengucapan serta merangkai kalimat melalui pendengaran dan pengamatan pada cerita yang ditampilkan.

Dalam era digital yang semakin berkembang, media elektronik seperti buku cerita digital mulai banyak diperkenalkan sebagai sarana pendidikan alternatif bagi anak-anak. Buku cerita digital adalah buku dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui perangkat digital, seperti tablet, *smartphone*, atau komputer. Buku cerita digital sering kali dilengkapi dengan gambar, suara, animasi, dan interaksi yang lebih menarik, sehingga dapat memikat perhatian anak-anak. Menurut (Serina et al., 2024) buku digital atau e-book merupakan media berbasis teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menyampaikan informasi melalui teks, gambar, audio, serta elemen multimedia lainnya secara ringkas dan interaktif, yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Terdapat berbagai aktivitas yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa anak, antara lain: (a) mengajak anak berdialog, (b) membacakan buku cerita, (c) melakukan permainan peran, (d) menyanyi atau mendengarkan lagu anak-anak, dan (e) melakukan permainan yang melibatkan bahasa. Sehingga buku cerita diartikan sebagai sumber yang dapat dipergunakan dalam hal tersebut. Buku cerita memberikan konteks yang kaya untuk anak-anak berinteraksi dengan bahasa, membangun pemahaman, dan memahami struktur bahasa. Melalui cerita, anak-anak dapat merasakan pengalaman mereka sendiri dengan informasi baru, yang memperkuat pemahaman bahasa mereka (Lubis, 2018).

Penggunaan buku cerita digital dalam pendidikan anak memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dan juga dapat membantu menstimulasi kemampuan bahasa anak seperti menyimak dan berbicara dengan menceritakan kembali cerita yang didengar. Hasil penelitian (Ningrum et al., 2024) memaparkan bahwa penggunaan media buku cerita digital dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, dapat dilihat bahwa elemen interaktif dalam buku cerita digital dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses belajar bahasa. Misalnya, melalui cerita yang dilengkapi dengan suara dan animasi, anak-anak dapat lebih mudah memahami kosakata baru, mengidentifikasi suara dan kata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka.

Hasil penelitian (Restuningtiyas et al., 2022) penggunaan media buku bergambar terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, khususnya pada Kelompok B di TK Tadika Puri Surabaya. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan melalui media tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Solichah & Hidayah, 2022), yang menyatakan bahwa metode *digital storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Reed et al. (Ratnasari & Zubaidah, 2019) menyatakan kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dapat memberikan rangsang penalaran pada anak usia 4,5 hingga 6 tahun dapat dilakukan melalui buku cerita bergambar. Animasi dalam buku cerita lebih membantu anak mengerti isi cerita dibandingkan dengan teks saja. Melalui gambar, anak didorong untuk mengaitkan isi bacaan dengan visual yang ditampilkan. Aktivitas membaca buku cerita bersama juga dapat menjadi bentuk intervensi yang mendukung pengembangan kosakata anak. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat diartikan sebagai buku yang memuat ilustrasi yang berfungsi melengkapi teks, sehingga keduanya saling mendukung dalam menyampaikan isi cerita. Unsur utama dari buku cerita adalah gambar dan cerita itu sendiri, di mana ilustrasi memudahkan anak memahami isi cerita hanya dengan sekali lihat, berbeda dengan teks yang memerlukan proses pemahaman bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buku cerita digital dapat memengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak, terutama dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak buku cerita digital, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pengembang materi pendidikan untuk memanfaatkan media digital dengan cara yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental* dan desain *one-group pretest-posttest*. Dalam desain ini, *pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan guna mengetahui kemampuan awal anak. Setelah melakukan *pretest*, anak diberikan perlakuan yaitu buku cerita digital, dan langkah terakhir yaitu melakukan *posttest* guna memperoleh data akhir kemampuan berbahasa anak. Eksprerimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita digital terhadap kemampuan berbahasa anak. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat mengetahui hasil ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tindakan ini dilakukan guna membandingkan dua hasil yang telah diperoleh serta mengamati perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah menerima perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah proses yang kompleks. Observasi yang dipakai ialah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi aktivitas objek yang diamati tanpa turut serta secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud adalah catatan mengenai kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen juga dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini teknik dokumentasi ini dimanfaatkan untuk mendapatkan rpp sekolah. Analisis data dilakukan

untuk memproses hasil pengumpulan data dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian menggunakan analisis *Wilcoxon Signed-rank test* (sampel berpasangan), analisis ini merupakan uji non parametrik, dikarenakan jumlah sampel relatif sedikit. Penggunaan uji statistik nonparametrik diperlukan ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Sitorus et al., 2024). Dalam uji *Wilcoxon Signed-rank test* peneliti menggunakan *software* SPSS. Adapun rumus uji *Wilcoxon Signed-rank test* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023) sebagai berikut:

Rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{2n}}$$

Ket:

Z = nilai statistik uji *Wilcoxon*

T = jumlah peringkat bertanda terkecil (jumlah rangking terkecil dengan tanda positif atau negatif)

μT = rata-rata jumlah peringkat

σT = standar deviasi jumlah peringkat

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 atau $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest

Data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* melalui pengisian lembar observasi terkait kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara. *Pretest* dilakukan sebagai bentuk observasi awal oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan berupa penggunaan media buku cerita digital. Berdasarkan hasil *pretest*, peserta didik yang menunjukkan

skor rendah dalam kemampuan menyimak dan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Nilai Hasil Observasi Pretest

No	Nama Anak	Total Skor	Mean	Presentase
1	B01	4	0.44	44
2	B02	5	0.56	56
3	B03	5	0.56	56
4	B04	3	0.33	33
5	B05	4	0.44	44
6	B06	2	0.22	22
7	B07	4	0.44	44
8	B08	7	0.78	78
9	B09	3	0.33	33
10	B10	6	0.67	67
11	B11	3	0.33	33
12	B12	3	0.33	33
13	B13	6	0.67	67
14	B14	5	0.56	56
15	B15	2	0.22	22
Jumlah		62	6.89	689
Rata-rata Skor		4.13	0.46	45.93

Tabel diatas memperlihatkan anak-anak dikelas teratai yang teridentifikasi mempunyai kemampuan berbahasa khususnya menyimak dan berbicara belum optimal. Tujuan pemberian perlakuan menggunakan media buku cerita digital ini untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah dilakukan *treatmet* di kelas teratai Tk Aisyiyah Busthanul Athfal o6 Medan.

Deskripsi Data Posttest

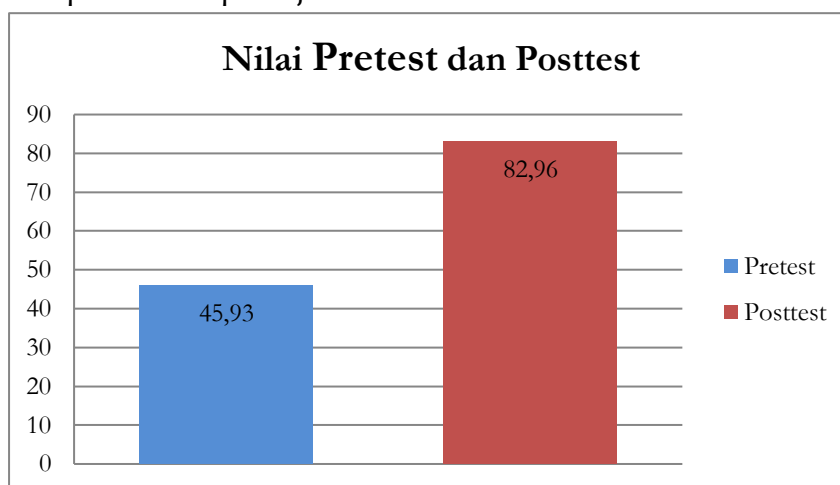
Untuk mengukur kondisi peserta didik setelah diberikan perlakuan, dilakukan posttest. Hasil posttest dari lima belas anak yang telah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Nilai Hasil Posttest

No	Nama Anak	Total Skor	Mean	Presentase
1	B01	7	0.78	78
2	B02	7	0.78	78
3	B03	6	0.67	67
4	B04	5	0.56	56
5	B05	9	1	100
6	B06	4	0.44	44

7	B07	9	1	100
8	B08	9	1	100
9	B09	8	0.89	89
10	B10	9	1	100
11	B11	9	1	100
12	B12	8	0.89	89
13	B13	9	1	100
14	B14	9	1	100
15	B15	4	0.44	44
Jumlah		112	12.44	1244.44
Rata-rata Skor		7.47	0.83	82.96

Dari tabel 4.2 bisa dilihat bahwa kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun khususnya menyimak dan berbicara di kelas teratai terdapat perbedaan dibandingkan dengan hasil *pretest* pada tabel 4.1. Hal ini terlihat bahwa terjadi perubahan nilai skor pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu dari 45.93% menjadi 82.96%. Grafik perbedaan kemampuan berbahasa anak khususnya menyimak dan berbicara hasil perolehan nilai dari *pretest* dan *posttest* dapat dijabarkan dalam tabel berikut:



Gambar 1 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa kegiatan *pretest* memperoleh nilai 45,93 pada grafik berwarna biru dan pada *posttest* diperoleh nilai 82.96 pada grafik berwarna merah. Diketahui kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan khususnya kemampuan menyimak dan berbicara memiliki perbedaan berdasarkan peningkatan antara tes awal dan tes akhir.

Analisis/Diskusi

Setelah pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data atau uji statistik ialah menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rang*

test. Berikut akan dijelaskan uji *Wilcoxon Signed-rang test* dari kelas yang diobservasi.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Hasil diatas menunjukkan bahwa, diantara sampel yang terdiri dari 15 anak, tidak ada yang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest*, semua anak mengalami peningkatan. Terlihat bahwa nilai *mean rank positive*-nya bernilai 8.00 dan *sum of rank*-nya 120. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita digital.

Test Statistics^a

	Post test – Pre test
Z	-3.431 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk menentukan tingkat sigifikansi (*2-tailed*) jika nilai signifikansi > 0,05 atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a ditolak, jika nilai signifikansi < 0,05 atau $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan data diatas dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan SPSS 22 memperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan media buku cerita digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan dalam kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan adanya perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun melalui buku cerita digital. Hasil penelitian ini diketahui dari perbandingan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian

ini dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan, dengan satu sesi pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest*, dua untuk memberikan *treatment*, dan satu untuk dilakukan (*Posttest*). Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan pada anak menggunakan instrumen yang tersedia.

Rata-rata skor pada saat *pretest* (sebelum perlakuan diberikan) berdasarkan hasil perhitungan sebesar 4.13, dengan nilai terendah dengan skor 2 dan skor tertinggi 7. Persentase hasil *pretest* menunjukkan terdapat 45,93%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan belum tercapai optimal, dikarenakan terdapat beberapa anak belum mampu melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, belum mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, belum mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan (apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya), belum mampu memberikan keterangan informasi tentang suatu hal, dan belum mampu bercerita menggunakan kata ganti saya, kamu, dia, dan mereka. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kegiatan yang mengacu pada stimulasi kemampuan berbahasa anak, sehingga anak kurang tertarik dan lebih memilih untuk fokus pada kegiatan pasif sehingga kurangnya interaksi yang mengajak anak untuk lebih aktif dalam menyimak dan berbicara. Sehingga perlu untuk memperhatikan stimulasi yang akan diberikan kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum melakukan perlakuan menggunakan buku cerita digital dengan indikator melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar diperoleh 11 anak kategori belum muncul dan 4 anak kategori sudah muncul. Kemudian pada indikator menirukan kalimat sederhana dalam cerita diperoleh 9 anak kategori belum muncul dan 6 anak kategori sudah muncul. Pada indikator mengulang kalimat yang telah didengarnya diperoleh 3 anak kategori belum muncul dan 12 anak kategori sudah muncul. Pada indikator memahami aturan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung diperoleh 3 anak kategori belum muncul dan 12 anak kategori sudah muncul. Selanjutnya indikator menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi diperoleh 12 anak kategori belum muncul dan 3 anak kategori sudah muncul. Pada indikator menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya diperoleh 8 anak kategori belum muncul dan 7 anak kategori sudah muncul. Pada indikator menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana diperoleh 10 anak kategori belum muncul dan 5 anak kategori sudah muncul. pada indikator memberikan keterangan informasi tentang suatu hal diperoleh 10 anak kategori belum muncul dan 5 anak kategori sudah muncul. Kemudian indikator Bercerita menggunakan kata ganti saya, kamu, dia dan mereka diperoleh 7 anak kategori belum muncul dan 8 anak kategori sudah muncul.

Sedangkan pada rata-rata hasil pengukuran pascaperlakuan (*Posttest*) sebesar 7,47 dengan nilai terendah dengan skor 4 dan skor tertinggi 9. Persentase hasil *posttest* menunjukkan terdapat 82,96%. Penggunaan buku cerita digital ini baru

pertama kali diperkenalkan kepada anak, namun untuk media yang mirip dengan buku cerita digital ini seperti film anak-anak dengan pesan moral sebenarnya sudah pernah diperkenalkan dan diterapkan kepada anak namun hanya sekali duakali saja. Pada pemberian perlakuan *posttest* dalam penggunaan buku cerita digital ini, guru yang memandu dari awal kegiatan hingga akhir dan juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi cerita kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti setelah melakukan perlakuan menggunakan buku cerita digital dengan indikator melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar diperoleh 3 anak kategori belum muncul dan 12 anak kategori sudah muncul. Kemudian pada indikator menirukan kalimat sederhana dalam cerita diperoleh 4 anak kategori belum muncul dan 11 anak kategori sudah muncul. Pada indikator mengulang kalimat yang telah didengarnya diperoleh 1 anak kategori belum muncul dan 14 anak kategori sudah muncul. Pada indikator memahami aturan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung diperoleh 1 anak kategori belum muncul dan 14 anak kategori sudah muncul. Selanjutnya indikator menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi diperoleh 5 anak kategori belum muncul dan 10 anak kategori sudah muncul. Pada indikator menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya diperoleh 3 anak kategori belum muncul dan 12 anak kategori sudah muncul. Pada indikator menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana diperoleh 1 anak kategori belum muncul dan 14 anak kategori sudah muncul. pada indikator memberikan keterangan informasi tentang suatu hal diperoleh 3 anak kategori belum muncul dan 12 anak kategori sudah muncul. Kemudian indikator Bercerita menggunakan kata ganti saya, kamu, dia dan mereka diperoleh 2 anak kategori belum muncul dan 13 anak kategori sudah muncul.

Berasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang telah dilakukan diperoleh tingkat sigifikansi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan media buku cerita digital. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang diperoleh oleh (Ningrum et al., 2024) memaparkan bahwa pemanfaatan media buku cerita digital berperan dalam meingkatkan keterampilan berbahasa pada anak, dapat dilihat bahwa elemen interaktif dalam buku cerita digital berpotensi memacu anak agar terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbahasa. Misalnya, melalui cerita yang dilengkapi dengan suara dan animasi, adapat memudahkan nak-anak dalam memahami kosakata baru, mengidentifikasi suara dan kata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak mereka. Temuan studi tersebut mengungkapkan bahwa pemanfaatan buku

cerita digital dapat membantu untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak khususnya menyimak dan berbicara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbahasa khususnya menyimak dan berbicara anak sesudah dilakukan perlakuan dengan media buku cerita digital sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 06 Medan. Hasil analisis data menyatakan nilai sigifikasi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan media buku cerita digital. Terlihat pada indikator melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar dan indikator menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana paling banyak mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2024). Parenting Anak Berbakat Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi. Jakarta: Kencana.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.2246>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Ningrum, Y. W., Ashari, R., & Nisa' Luthfatun. (2024). Pengaruh Penerapan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *JoECCE*. 4.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Restuningtyas Nindiya & Hasibuan, R. (2022). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. 11, 59–64.
- Serina, M., Faradiba, Y., & Niken Pratiwi. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Digital KUPIN untuk Menstimulasi Perilaku Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.781>
- Simanjuntak, A., & Handayani, S. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Budi Murni 2 Medan. *Indonesian Journal of ...*, 01(02), 346–353.

- <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/view/50%0Ahttps://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/download/50/39>
- Sitorus, P. P., Marbun, S., Simare-Mare, A., Hidayati, I., Lubis, M. S.,. (2024). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9126–9135. <https://scholar.google.com/scholar>
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129–140. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tanjung, S. H. (2022). *Kemampuan Anak Dalam Mengkomunikasikan Masalah*. 1(1), 5–8.
- Virganta, A. L., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(2), 44. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30516>
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.